

ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK POTEUMEUREUHOM KOTA BANDA ACEH TAHUN AJARAN

Yuvita Fitri Irda^{*1}, Murdiani², dan Fitriah Hayati³
^{1,2,3}Universita Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak, maka pendidikan sebaiknya ditanamkan sejak dini sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter tanggung jawab anak di lingkungan sekolah pada anak usia 5-6 tahun, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Subjek penelitian adalah guru wali kelas B1, B2, B3, B4, B5, dan B6, total 6 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misal anak diajarkan meletakkan sepatu di rak sepatu yang disediakan, membuang sampah pada tempat yang disediakan, menjaga barang milik sendiri, merapikan kembali mainan setelah digunakan, dan anak dibiasakan merapikan peralatan makan setelah digunakannya, tetapi sekarang pembelajaran dilaksanakan daring akibat wabah covid 19 guru hanya bisa memberikan pembiasaan melalui pesan suara (wa) dengan bantuan orang tua murid dirumah untuk membantu perkembangan karakter anak. Hasil penelitian berikutnya terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi karakter tanggung jawab pada anak. Hasil wawancara didapatkan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak sebelum pandemi yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan contoh teladan yang di tunjukan dan diberikan guru. Sedangkan pada saat pandemi guru hanya memberikan pembiasaan kepada anak melalui pesan suara (wa) dengan perantara orang tua sehingga guru mengetahui bagaimana kegiatan anak di rumah. Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak adalah kurangnya pembiasaan dari orang tua ketika anak tidak berada di sekolah, karena lingkungan anak ada tiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan bermain. Saran, bagi anak semoga karakternya bisa berkembang dengan baik meskipun pada masa pembelajaran pandemik, bagi sekolah pembentukan penanaman karakter tanggung jawab bagi anak sudah bagus hanya saja guru harus lebih antusias dalam menstimulasi anak yang lupa akan tanggung jawabnya, melakukan pertemuan rutin dengan orang tua sehingga adanya kesamaan dalam mendidik anak khususnya dalam pengembangan penanaman karakter.

*correspondence Address
E-mail: @gmail.com

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Tanggung Jawab

Abstract

Character is behavior that appears in everyday life both in attitude and in action, so education should be instilled from an early age so that it can form a good child's personality. The formulation of the problem in this study is how the character of the child's responsibility in the school environment for children aged 5-6 years. This study uses a qualitative descriptive research method and was conducted in January 2021. The research subjects were homeroom teachers B1, B2, B3, B4, B5, and B6, a total of 6 people. Data were collected through open interviews. The results showed that the character value cultivation has been carried out by teachers in schools both through action and habituation. So far, the teacher always implements the character of responsibility in children such as giving good examples to children, for example children are taught to put shoes on the shoe rack provided, throw trash in the space provided, take care of their own belongings, tidy up toys after use, and children accustomed to tidying up cutlery after use, but now learning is being carried out online due to the Covid 19 outbreak, teachers can only provide habituation through voice messages (wa) with the help of parents at home to help develop children's character. The results of subsequent research are related to the activities carried out by the teacher in stimulating the character of responsibility in children. The results of the interview showed that one of the activities carried out to instill a character of responsibility in children before the pandemic was through learning activities, habituation activities and examples that were shown and given by the teacher. Meanwhile, during the pandemic the teacher only provides habituation to the children through voice messages (wa) with the intermediary of the parents so that the teacher knows how the child's activities are at home. The obstacle faced by teachers in cultivating the character of responsibility in children is the lack of habituation from parents when the child is not in school, because there are three children's environments, namely the school environment, family environment, and play environment. Suggestions, for children, hopefully their characters can develop well even though during the pandemic learning period, for schools the formation of the character of responsibility for children is good, it's just that the teacher must be more enthusiastic in stimulating children who forget their responsibilities, have regular meetings with parents so that there are similarity in educating children, especially in developing character cultivation..

Keywords: Character Education, Character Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia, yang dinamis dan syarat perkembangan. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi, perubahan perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini, dimana perubahan ini memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia cerdas, namun juga kepribadiannya atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa secara agama.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dan guru di sekolah. Disekolah guru memiliki peran sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya, karena karakter pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan hanya melalui perintah melainkan melalui pemberian contoh oleh guru. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap dan prilaku yang dapat diteladani oleh anak didiknya salah satunya adalah karakter disiplin.

Kemendiknas (2012), menyatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenal dan diterapkan dalam pendidikan karakter adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang menjadi dasar landasan untuk membangun manusia-manusia yang berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Tanggung jawab penting ditanamkan sejak dini terlebih tanggung jawab untuk diri sendiri karena tanggung jawab terhadap hal lain tidak terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom di Banda Aceh masih terlihat bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab anak usia dini mulai memudar, masih ada beberapa anak yang bermasalah dengan tanggung jawabnya yakni kurangnya kesadaran dalam merapikan sepatu di rak sepatu, tidak merapikan dan menyimpan peralatan main setelah digunakan, tidak merapikan peralatan makan, tidak membuang sampah pada tempatnya, kurangnya tanggung jawab untuk menjaga barang milik sendiri, misalnya mainan, buku, alat tulis, maupun barang-barang milik sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mencari informasi dari berbagai sumber baik dari guru wali kelas dan kepala sekolah terkait tentang karakter tanggung jawab pada anak. Hasil analisis data tersebut nantinya digunakan sebagai perbaikan dalam mencapai tujuan karakter tanggung jawab anak yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis berpendapat bahwa perlu dilakukan peneliti kajian tentang Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

1.2. Fokus Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Puteumeureuhom Kota Banda Aceh di kelas B dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti melihat secara sekilas bahwa karakter tanggung jawab anak-anak di TK Peuteumeureuhom mulai memudar, oleh karna itu peneliti ingin melihat dan mengamati bagaimana karakter tanggung jawab anak-anak di kelas B TK Peutomeureuhom secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, sehingga peneliti membatasi lingkup penelitian, maka peneliti fokus pada Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin "Charakter", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:46), ada 18 nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebagai berikut; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, mandiri, kreatif, demokratis, patriotisme, rasa ingin tahu, persahabatan cinta damai, suka membaca, melestarikan lingkungan, kepedulian sosial, mengenali keunggulannya, rasa hormat dan tanggung jawab. Dari nilai tersebut terdapat ada empat nilai yang bersinergi dengan nilai multikultural yaitu toleransi, demokrasi, saling menghormati, dan damai.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat kepribadian seseorang dalam berperilaku yang khas tiap individu dalam lingkungan makhluk sosial berdasarkan batasan-batasan moral dan etika yang berlaku. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karakter sudah melekat dari sejak lahir namun bila watak yang jelek lebih mendominasi maka diperlukan tindakan untuk melatih seseorang agar mereka bisa membedakan yang baik dan buruk, sehingga seseorang dapat memilih antara melakukan maupun menjauhi perilaku tertentu.

Tujuan pendidikan karakter terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut: memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:682), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Sedangkan menurut Yaumi (2014:114), tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Berikut merupakan karakter tanggung jawab yang perlu dicontoh adalah:

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun
- e) Selalu mengkaji, menelaah, dan berfikir sebelum bertindak
- f) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi sesuai perbuatan

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Menurut Anwar (2014), tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik sengajah maupun tidak sengajah, tanggung jawab itu bersifat kodrati artinya sudah ada dan menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia memiliki dan berani tanggung jawab. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dilakukan. Manfaat karakter tanggung jawab adalah meningkatkan disiplin sikap berhati-hati, kerja sama, hasil belajar siswa, dan kemandirian siswa. Siswa menjadi lebih aktif serta rajin dalam pembelajaran.

Dalam penanaman karakter tanggung jawab perlu diberikan pembiasaan perilaku bertanggung jawab pada setiap langkah pembelajaran. Dimulai dari penanaman karakter tanggung jawab pada tahap pra-pengembangan, anak diberi motifasi berupa lagu-lagu yang dapat meningkatkan untuk bertanggung jawab dan bersemangat ketika berada di sekolah. Selain itu anak juga diberi kesempatan untuk memilih topik pembelajaran sendiri dan bertanggung jawab mengembangkan topic tersebut menjadi peta konsep sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga memunculkan perasaan senang untuk melaksanakan pekerjaannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona,

pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (2012:23-24) dapat diketahui sembilan indikator karakter tanggung jawab pada anak meliputi:

- a) Mengerjakan pekerjaannya
- b) Menjaga barang milik sendiri dan barang milik orang lain
- c) Mencoba melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya
- d) Membantu orang lain pada saat membutuhkan bantuan
- e) Membantu menciptakan dunia yang lebih baik
- f) Merapikan peralatan atau mainan yang telah selesai digunakan
- g) Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan
- h) Turut merawat mainan sekolah
- i) Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua dan guru

Menurut Mustari (2014), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia. Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan merasa takut kepada-Nya.
- 2) Tanggung jawab diri dari ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun serba kekurangan.
- 3) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga.
- 4) Tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 5) Tanggung jawab dalam berfikir,
- 6) Tanggung jawab memelihara hidup dan kehidupan.

Menurut Mustari (2014), ada 4 macam tanggung jawab yaitu:

- 1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditangannya sendiri.

- 2) Tanggung jawab moral

Jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia itu memiliki beban yang harus dipikul oleh masing-masing individu. Manusia itu memiliki akal, maka manusia memiliki beban untuk menggunakan akalnya melahirkan tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral itu biasanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu.

3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab yang begitu besar menjadikan manusia bertanggung jawab terhadap masyarakat dilingkungan sekitarnya, inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial.

4) Tanggung jawab melalui program kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Rusmaini (2011), pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua didalam lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun pemberian bimbingan sebagai berikut:

a) Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak berada di tengah- tengah orang tuanya. Orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat dan berbuat baik kepada orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.

b) Guru

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal,

c) Masyarakat

Masyarakat sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup sendiri dan harus bermasyarakat dengan individu lainnya, oleh karena itu setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam masyarakat misalnya

tanggung jawab menjaga kebersihan, keamanan dan ketentraman di lingkungan masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen remi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Poteumeureuhom, yang berlokasi di Jl. Prof. Ali Hasyimi No. 1, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Di Tk ini karakter tanggung jawab anak masih sangat kurang, jadi dengan begitu peneliti mengangkat judul Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. Untuk mengetahui permasalahan karakter Tanggung Jawab anak-anak di TK Poteumeureuhom tersebut.

Menurut Arikunto, dalam (Rosmiati 2020: 37) subjek penelitian adalah “sumber data dalam penelitian” subjek penelitian ini adalah 6 orang guru wali kelas B TK Poteumeureuhom yang terdiri dari kelas B1, B2, B3, B4, B5, dan B6.

1. Sumber Data Primer (pokok)

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara, maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber utama, melalui perekaman video atau audio. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru wali kelas B di TK Peuteumeureuhom yang bertujuan untuk

mengetahui hasil karakter tanggung jawab anak usia 5-6 Tahun di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

2. Sumber Data Sekunder (pelengkap)

Data sekunder menurut Moleong, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh dari literatur yang berupa buku-buku dan majalah. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah berupa RPPH.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap seperti metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Akan tetapi saya membatasi metodenya yang hanya digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

3. Observasi

Menurut Hasan dalam (Hidayatul Rahma 2016:18) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

4. Studi pustaka

Menurut Martono dalam (Hidayatul Rahma 2016:18) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Penelitian menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel, surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya.

5. Wawancara

Menurut Moleong (2010:187), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara, dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Wawancara ini di tunjukan kepada wali kelas kelompok B TK Peuteumeureuhom Banda Aceh.

6. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan, majalah, jurnal, tabel, karya tulis ilmiah, sehingga dapat diperoleh data guna memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.1.5. Keabsahan Data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (aktifitas) dan selebihnya, seperti dokumen (yang merupakan data tambahan) validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian (Rosididi, 2013:14)

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011: 43), mengemukakan bahwa, "peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*" berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan indikator, adapun indikatornya sebagai berikut: karakter tanggung jawab, kegiatan yang dilakukan guru dan kendala yang ditemukan guru, dengan cara tatap muka, yang akan diwawancarai adalah guru wali kelas B TK Poteumeureuhom. Berikut ini ialah kisi-kisi lembar wawancara untuk guru wali kelas B TK Poteumeureuhom.

Bagaimana karakter tanggung jawab pada anak?

- a. Apakah anak meletakkan sepatu pada tempat yang telah di sediakan?
- b. Apakah anak merapikan kembali peralatan main yang telah digunakan?

- c. Apakah anak membereskan peralatan makan yang telah digunakan?
- d. Apakah anak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan?
- e. Apakah anak menjaga barang milik sendiri maupun milik sekolah?
- f. Kegiatan apa saja yang di lakukan untuk menstimulasi karakter tanggung jawab anak?
- g. Dalam kegiatan tersebut apakah anak-anak dilibatkan secara individu atau kelompok?
- h. Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan?
- i. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan tersebut?
- j. Apa saja kendala penanaman karakter tanggung jawab yang terlihat selama ini?
- k. bagaimana dukungan orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak?

2. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkandalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan kegiatan wawancara antara peneliti dan guru wali kelas B TK Poteumeureuhom. Dokumen tersebut sebagai bahan bukti dan pendukung bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model interaktif yang terdiri dari empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Maloeng 2011). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa criteria diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Usaha untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber yaitu dengan wawan cara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informasi yaitu yang telah dipilih sesuai dengan criteria subjek penelitian, orang tua anak yang terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara membuat koding hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Selain itu juga membuat ringkasan dari hasing loding wawancara serta membuang bagian-bagian yang tidak penting sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri. Hasil reduksi data yang telah dilakukan peneliti diatas kemudian disajikan dalam benntuk deskriptif data dan analisis hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir dalam penyusunan suatu laporan atau pembuatan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan melihat hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum yang objektif. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari objek yang awalnya belum jelas, sehingga tampak hubungan sebab akibat terkait dengan penelitian atau jawaban dari masalah penelitian yaitu Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Poteumeureuhom Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misal anak di ajarkan meletakan sepatu di rak sepatu yang di sediakan maka guru juga harus memberikan contoh meletakan sepatu di rak sepatu yang di sediakan, membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan, menjaga barang miliknya sendiri, setelah bermain harus di rapikan kembali mainannya, begitu juga dengan makan, anak dibiasakan untuk merapikan peralatan makan setelah di gunakannya.
2. Hasil penelitian berikutnya terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi karakter tanggung jawab pada anak. Hasil wawancara

didapatkan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak sebelum pandemi yaitu melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan contoh teladan yang di tunjukan dan diberikan guru. Sedangkan pada saat pandemi guru hanya memberikan pembiasaan kepada anak melalui pesan suara (wa) dengan perantara orang tua sehingga guru mengetahui bagaimana kegiatan anak di rumah. Penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misal anak di ajarkan meletakkan sepatu di rak sepatu yang di sediakan maka guru juga harus memberikan contoh meletakkan sepatu di rak sepatu yang di sediakan, membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan, menjaga barang miliknya sendiri, setelah bermain harus di rapikan kembali mainannya, begitu juga dengan makan, anak dibiasakan untuk merapikan peralatan makan setelah di gunakannya.

3. Hasil penelitian terkait dengan kendala yang dihadapi guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam pembentukan karakter adalah kurangnya pembiasaan dari orang tua ketika anak tidak berada di sekolah, karna lingkungan anak itu ada tiga lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan bermain. Ketika guru di sekolah menstimulasi anak dalam pembentukan karakter nya, kemudian anak berada di rumah belum tentu orang tua juga menstimulasi karakter anak karena ada orang tua yang lebih merespon pekerjaannya. Kemudian ketidak anak berada dilingkungan bermainnya terkadang anak dapat terpengaruh dari teman yang kurang karakter baiknya, karena perkembangan anak itu berbeda-beda begitupun dengan karakter anak juga berbeda-beda.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Karakter tanggung jawab anak sudah baik karena penanaman nilai karakter sudah dilakukan oleh guru di sekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan kepada anak.
2. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak yaitu meletakkan sepatu di rak sepatu yang di sediakan, membuang sampah pada tempat yang sudah di sediakan, menjaga barang miliknya sendiri, setelah bermain

harus di rapikan kembali mainannya, begitu juga dengan makan, anak dibiasakan untuk merapikan peralatan makan setelah di gunakannya.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak adalah ketika anak tidak berada di sekolah, karna lingkungan anak itu ada tiga lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan bermain, serta ada beberapa orang tua anak yang lebih memperhatikan pekerjaannya dari pada perkembangan karakter anaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gazali. (2019). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol. 2, no. 1, Januari-Juni. E-ISSN: 2599-2724
- Anissyifa, Hilda. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Persepsi Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan UNIGA.
- Asa, Agam Ibnu. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara*. Jurnal pendidikan karakter, 92.
- Andriani, Tuti. (2012). *Permainan tradisional dalam pembentukan karakter anak usia dini*. Sosial Budaya 9.1: 121-136.
- Anwar, S., S. (2014). *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*. Jurnal Ilmiah Psikologi. 1(1), 11-21.
- Bogdan dan Sari Knoop Biklen Robert.C. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Christiana Hari Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Awal Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Darmiyati, Zuchdi. (2011). *Humanisasi Pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1977) *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Demianus, D., et al. (2019). *Perkembangan Cara Berfikir Anak Di Usia 2-7 Tahun dengan Menebak Gambar dan Ukuran Melalui Vidio dengan Teori Kognitif*.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dindin, Jamaluddin. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis
- Efirlin, Martha, dkk. (2012). *Penanaman Prilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Primanda Untan Pontianak*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.
- Heri Gunawan, (2012). *Pendidikan karakter:konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.